

Gaya Kepemimpinan Partisipatif Kepala Sekolah Untuk Meningkatkan Kinerja Guru Madrasah Aliyah Negeri Binjai

Desi Lawarni Tanjung

Magister Manajemen Pendidikan Tinggi
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia
email : desitanjung@gmail.com

Abstract : *This study uses a qualitative approach, naturalistic and triangulation techniques. Retrieval of data using observation, interviews and documentation. The purpose of this study was to explore the participatory leadership style of the principal of Madrasah Aliyah Negeri Binjai. The results of this study indicate an increase in performance in MAN Binjai, that participatory leadership is able to improve teacher performance which includes making lesson plans with good initial activities, core activities and final activities. The creativity and communication shown by the principal creates a more vibrant work environment. The leadership attitude of the principal which is described by his personality who always participates in every situation of the school. The principal is more involved in managing teacher attendance, planning lessons, delegating work and communicating well with subordinates. Improving teacher performance is also proven by the ability of teachers to prepare learning tools, the ability to carry out learning, the ability to maintain interpersonal relationships, the ability to carry out assessment of learning outcomes, the ability to implement enrichment, the ability to carry out remedials. And this is also proven by the achievements of students who from 2015 to 2017 received 100 award medals. As well as the formation of extracurricular activities for students who choose to develop their interests and talents.*

Keywords: *Participatory Leadership, and Teacher Performance*

Abstrak : Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, naturalistik dan teknik triangulasi. Pengambilan data dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Tujuan penelitian ini adalah mengeksplorasi gaya kepemimpinan partisipatif kepala sekolah Madrasah Aliyah Negeri Binjai. Hasil penelitian ini menunjukkan adanya peningkatan kinerja di MAN Binjai, bahwa kepemimpinan partisipatif mampu meningkatkan kinerja guru yang meliputi pembuatan Rencana pembelajaran dengan baik adanya kegiatan awal, kegiatan inti dan kegiatan akhir. Kreatifitas dan komunikasih yang ditunjukkan oleh kepala sekolah menciptakan susasana lingkungan kerja lebih bersemangat. Sikap kepemimpinan kepala sekolah yang di gambarkan dari kepribadiannya yang selalu ikut serta dalam setiap keadaan sekolah tersebut. Kepala sekolah lebih terlibat dalam mengelolah kehadiran guru, merencanakan pembelajaran, mendelagasikan pekerjaannya dan berkomunikasi dengan baik kepada bawahannya. Peningkatan kinerja guru juga di buktikan dengan kemampuan guru dalam penyusunan perangkat pembelajaran, kemampuan melaksanakan pembelajaran kemampuan menjaga hubungan antar pribadi, kemampuan melaksanakan penilaian hasil belajar, kemampuan pelaksanaan pengayaan, kemampuan melaksanakan remedial. Dan hal ini juga di buktikan dengan prestasi siswa yang dari tahun 2015 sampai 2017 mendapatkan 100 buah medali penghargaan. Serta pembentukan ekstrakurikuler kepada siswa/siswi yang memilih mengembangkan minat dan bakatnya.

Kata kunci : *Kepemimpinan Partisipatif, dan Kinerja Guru*

PENDAHULUAN

Peran guru dalam penyelenggaraan pendidikan sangat dominan terhadap pencapaian kualitas pendidikan, oleh karenanya upaya perlu penegasan yang konkret seperti tercantum dalam UU no. 14 tahun 2005 mengenai guru dan dosen: guru mempunyai kedudukan sebagai tenaga profesional pada jenjang pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal yang di angkat sesuai dengan peraturan perundang-undangan. Profesi guru dalam pendidikan sangat menentukan kepada kualitas anak didik yang dihasilkan dari proses belajar mengajar. Dengan adanya kegiatan interaksi mengajar-belajar, guru akan memberikan

informasi bahwa dengan belajar mereka akan dapat memiliki pengetahuan dan kemampuan siswa pun akan meningkat. Kemampuan siswa tentunya sangat bergantung kepada kinerja guru. Supardi (2013) kinerja merupakan suatu kegiatan yang dilakukan untuk melaksanakan, menyelesaikan tugas dan tanggung jawab sesuai dengan harapan dan tujuan yang telah ditetapkan. Suatu organisasi tertentu membutuhkan karyawan yang berkualitas. Undang-undang No 14 tahun 2005 tentang guru menyebutkan tentang guru menyebutkan bahwa guru adalah pendidikan profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada anak dini jalur pendidikan normal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.

Ada beberapa alasan mengapa peneliti memilih MAN Binjai sebagai lokasi penelitian. MAN Binjai merupakan sekolah agama favorit yang banyak di datangi oleh masyarakat untuk mendaftarkan anak-anak mereka untuk melanjutkan ke jenjang tingkat SMA hal ini tidak lepas dari keterlibatan kepala sekolah dalam memberikan motivasi kepada siswa. Dari uraian tersebut diatas bahwa terlihat gaya kepemimpinan kepala sekolah memberikan dampak positif untuk kemajuan sekolah madrasah menjadi sekolah yang unggul. Kepala sekolah sebagai pemimpin di sekolah harus tahu dan mengenali apa yang dinilai tinggi oleh masyarakat dan memilih proposisi nilai apa yang di berikan.

Dalam pencapaian besar untuk membantu dan mewujudkan pendidikan sesuai dengan visi dan misi sekolah tersebut dan khususnya memberikan motivasi yang tinggi kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka. Tetapi hal ini seharusnya menjadi perhatian kepada semua pihak bahwa pemimpin itu tidak hanya memberikan tugas melainkan ikut memberikan penyuluhan, pelaksanaannya dan bergabung dengan bawahannya. Sagala (2013) kepemimpinan adalah suatu kekuatan penting dalam rangka pengelolaan, oleh sebab itu kemampuan memimpin secara efektif merupakan keberhasilan organisasi. Gaya kepemimpinan adalah sama dengan cara yang di pergunakan pemimpin di dalam mempengaruhi para pengikutnya. Blanchard (1995) gaya kepemimpinan partisipatif meliputi instruktif (telling), penawaran (selling), partisipatif (partisipatif), dan delegatif delegatif. Teori ini di kembangkan oleh Victor Vroom dan Philip Yetton. Model ini yang dikaitkan dengan perilaku dan peran serta kepemimpinan dalam pembuatan keputusan. Menyadari bahwa struktur tugas memiliki unit-unit yang bervariasi terhadap aktivitas rutin atau non rutin, memberikan sederatan aturan yang harus di ikuti dalam menetapkan bentuk dan jumlah peran serta pada pembuatan keputusan.

Keterlibatan tersebut mencakup gagasan populer seperti partisipasi guru atau manajemen partisipatif. Karyawan yang di rancangan untuk meningkatkan komitmen bagi kesuksesan organisasai. Keterlibatan bukan merupakan sikap, melainkan sejauh mana para karyawan fokus, dan memusatkan perhatian dan tanggung jawab pada pekerjaan. Keterlibatan kepala sekolah dalam pekerjaan juga memainkan peran penting dalam motivasi dalam meningkatkan kinerja karyawan.

Moorhead dan Griffin (2016) menjelaskan Keterlibatan paling sering di tingkatkan melalui apa yang di sebut dengan manajemen partisipatif dan pemberian wewenang. Pada sebahagian kasus manajer atau kepala sekolah yang menggunakan tehknik-tehknik ini berusaha untuk meningkatkan motivasi karyawan. Dalam beberapa hal partisipasi dan pemberian wewenang merupakan perluasan dari bentuk suatu pekerjaan. Partisipasi muncul karena adanya saling kebutuhan antara satu sama lain. Peran kepala sekolah dalam memberikan waktu kepada karyawan memberikan pendapat atau ide merupakan kepuasan kepada karywan dan akan menunjukkan dedikasi yang lebih baik untuk hasil yang baik.

Robbin (2002) suatu kebutuhan (need) dalam terminologi kami berarti suatu kekurangan secara fisik atau psikologis yang membuat keluaran tertentu terlihat menarik. Suatu kebutuhan yang tidak terpenuhi menciptakan ketegangan sehingga merangsang dorongan dalam diri individu. Malayu (2006) mengatakan motivasi berasal dari kata latin “movere” yang berarti “dorongan atau daya penggerak. Motivasi ini hanya di berikan kepada manusia khususnya kepada para bawahan atau pengikut. Motivasi mempersoalkan bagaimana caranya mendorong gairah kerja bawahan agar mereka mau bekerja keras dengan memberikan semua kemampuan dan keterampilannya untuk mewujudkan tujuan organisasi. Motivasi seseorang ditentukan oleh insitas motifnya. Pertanyaan yang penting bagi pemimpin menajerial adalah bagaimana menimbulkan motivasi kerja anggota kelompoknya. Usman mengatakan proses psikis yang mendorong orang untuk melakukan. Dalam memotivasi bawahannya manajer atau leader berhadapan dengan dua hal yang memengaruhi orang dalam pekerjaan yaitu kemauan dan kemampuan.

Wahjdosumidjo (1999) pengertian kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “kepala” dan “sekolah” kata kepala dapat di artikan bagian atasatau pimpinan, manajer dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Dari sisi lain sekolah juga dapat di pandang sebagai suatu masyarakat yang utuh dan bulat yang memiliki kepribadian sendiri, dimana menjadi tempat untuk menanamkan berbagai macam nilai, pengetahuan, keterampilan dan wawasan. Dengan demikian secara sederhana kepala sekolah dapat didefenisikan Siapapun kepala sekolah yang memimpin suatu sekolah apabila mampu melakukan komunikasi yang baik dengan semua pihak, maka penilaian yang umum di berikan oleh guru, siswa, staf dan masyarakat sudah cukup untuk menyatakan bahwa kepala sekolah tersebut adalah kepala sekolah yang ideal. Seyogyanya kepala sekolah akan berusaha dalam mencurahkan segala kemampuannya dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan dari visi dan misi. Kemampuan seorang pemimpin harus dapat menilai kemampuan bawahannya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang sesuai kemampuan. Dalam hal ini kepala sekolah memiliki kepribadian yang menjadi teladan bagi bawahannya dalam mengambil keputusan, memotivasi, terlibat dengan kondisi sekolah, pendegelasan wewenang dan komunikasi

yang lancar dengan bawahan. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui (1) Bagaimana Kepala sekolah dalam mengambil keputusan untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Binjai, dan (2) Bagaimana Kepala sekolah dalam memimpin untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Binjai.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di MAN jalan pekanbaru Binjai. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dengan cara wawancara kepada yang dianggap layak menjadi sumber data serta mengadakan dokumentasi tertulis. Analisis data penelitian ini menggunakan tahapan, sebagaimana Creswell (2014) yakni (a) reduksi data, (b) penyajian data, dan (c) kesimpulan, maka peneliti menetapkan bahwa dalam mereduksi data yang akan dilakukan dengan memberi kode kepada data yang telah terkumpul, baik data yang diperoleh dari informan, observasi lapangan maupun data yang hasil wawancara. Setelahnya akan di fokuskan, disederhanakan, dan dikelompokkan untuk kemudian disimpulkan sesuai dengan kebutuhan.

HASIL PENELITIAN

Kepemimpinan partisipatif kepala sekolah adalah kepemimpinan yang menerapkan empat indikator di dalam kepemimpinannya sebagai berikut: (1) pendelegasian, (2) konsultatif, (3) autokratik, (4) keputusan bersama. Keseluruhan indikator kepemimpinan partisipatif di terapkan oleh kepala sekolah MAN Binjai. Dengan efektivitas kepala sekolah mendukung seluruh kegiatan yang ada di MAN Binjai dan memotivasi guru dengan berbagai wadah diantaranya adalah pengadaan seminar, mengadakan ekstrakurikuler yang di bina oleh guru guru yang berkopeten, mengadakan kelompok MGMP, mengadakan evaluasi.

Berdasarkan temuan Peneliti di MAN Binjai adanya sikap Pendelegasian Kepala sekolah kepada wakil kepala sekolah mempermudah urusan administrasi. Pada saat kepala sekolah sedang mengikuti pertandingan di surabaya dan bandung. Terlihat wakil tata usaha dan wakil sarana dan prasarana memimpin rapat pembagian tugas pembuatan soal serta penyerahan SK mengawas ujian. Sikap pendelegasian lainnya adalah ketika peneliti meminta berkas kepentingan data peneliti kepala sekolah memanggil salah satu staf nya untuk memberikan apa yang peneliti butuhkan. Peneliti melihat Kepala sekolah menghubungi pemasangan wifi di MAN Binjai untuk ujian nasional namun ini sudah di tugaskan kepada pegawinya, tetapi kepala sekolah masih tetap ambil andil untuk itu. Sebaiknya kepala sekolah memberikan wewenang sepenuhnya kepada pegawainya. Hal ini seharusnya tidak baik untuk pendelegasian adalah suatu bentuk kepercayaan yang kita titipkan untuk orang yang mempercayai beliau sebagai pemimpin. Kegiatan menunjang kinerja guru sekolah MAN Binjai sering mengutus guru-guru untuk mengikuti seminar yang di selenggarakan pemerintah setempat atau sekolah. Kegiatan semacam ini menjadi rutinitas untuk meningkatkan kompetensi guru. Dengan

penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah juga terlihat menggunakan kekuasaannya sebagai kepala sekolah. Hal ini ditemukan pada saat kepala sekolah berjalan menuju lorong kelas dan melihat sampah berserakan beliau terlihat menelpon petugas kebersihan untuk membersihkan hal tersebut sekarang juga. dan temuan lainnya adalah menegur guru pada saat datang terlambat di depan guru-guru lain. Hal ini menurut peneliti tidak sesuai dengan profesionalitas seorang kepala sekolah sebaiknya adalah memanggil guru tersebut ke dalam ruangannya dan menanyakan hal yang terjadi. Kepala sekolah juga sering menanyakan keberadaan guru yang berada di kelas kepada sekretaris kelas. Hal ini tidak menunjukkan sikap kepercayaan terhadap bawahan dan guru tersebut akan tertekan dengan sikap itu.

Dalam pengambilan keputusan bersama MAN Binjai merupakan sekolah yang menjunjung sikap keputusan bersama. Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan akan dimusyawarahkan terlebih dahulu untuk mencapai tujuan bersama. Hasil Temuan peneliti di MAN Binjai kegiatan perpisahan yang dilaksanakan pada hari Sabtu, sebelumnya rapat digelar untuk susunana kepanitiaan. Banyak guru-guru yang dilibatkan untuk kegiatan ini mulai dari pembinaan protokol, pidato, kata sambutan dan mengaji. Kepala sekolah tidak tinggal diam beliau juga dilibatkan dengan hal ini. Kepala sekolah mengarahkan posisi panggung agar terlihat megah dan terkesan tidak mencolok. Temuan lain pada saat siswa/siswi akan mengikuti olimpiade ke Surabaya dan mewakili nama MAN Binjai. Kepala sekolah memimpin rapat untuk kegiatan selama disana. Dan kepala sekolah tidak mengambil keputusan menurut pribadi beliau yang benar namun beliau melibatkan wakil kepala sekolah bagian kesiswaan dan kurikulum. Konsultatif adalah indikator dari kepemimpinan partisipatif berdasarkan temuan hasil temuan peneliti dari MAN Binjai terkait konsultatif adalah hal yang paling menonjol dari kepala sekolah tersebut. Banyak hal yang peneliti lihat beliau melibatkan banyak orang untuk permasalahan sepele yang seharusnya hanya membutuhkan jawaban dari beliau. Menggunakan telepon untuk berkonsultasi dengan orang mempermudah beliau untuk mengambil keputusan. Salah satunya adalah ketika menentukan visi dan misi, ide atau pendapat diruang sidang beliau berkonsultasi dengan suara yang terbanyak. Berdasarkan informasi kepala tata usaha. Beliau tidak mengubahnya selama masa jabatan beliau yang sudah 6 tahun. Untuk menentukan kehadiran rapat di salah satu pemerintahan beliau juga berkonsultasi untuk memastikan kehadiran kepala sekolah lain. Seharusnya kepala sekolah tidak terlalu sering bertanya kepada bawahan karena itu akan merendahkan jabatan sebagai kepala sekolah yang tidak dapat memimpin kedudukannya sebagai pemimpin.

Temuan hasil Kinerja guru indikator sebagai berikut kompetensi profesional, kompetensi pedagogik, kompetensi pribadi, kompetensi sosial. MAN Binjai adalah sekolah umum yang berlandaskan kepada agama. Dalam artinya pembelajaran disekolah itu ditambahkan dengan

pembelajaran aqidah akhlak, fiqih, bahasa arab, sejarah kebudayaan islam, dan lain-lain. Dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di MAN Binjai diadakannya kegiatan menunjang kinerja guru sekolah MAN Binjai sering mengutus guru-guru untuk mengikuti seminar yang di selenggarakan pemerintah setempat atau sekolah. Kegiatan semacam ini menjadi rutinitas untuk meningkatkan kompetensi guru. Memeriksa perangkat pembelajaran guru seperti RPP, media pembelajaran, dan bagaimana proses belajar mengajar di dalam kelas serta dengan adanya evaluasi yang di kenal dengan supervisi. Berdasarkan temuan peneliti juga mengenai Kompetensi profesional guru adanya ekstrakurikuler yang di bimbing oleh guru yang berkompeten. Ekstrakurikuler memberikan dampak yang baik kepada siswa karen MAN Binjai sering mengikuti pertandingan baik tingkat sekolah, provinsi maupun nasional. Salah satu siswa nya mengikuti pertukaran pelajar ke Amerika Serikat yang mengharumkan nama guru dan sekolah.

Guru-guru juga mempersiapkan perangkat pembelajaran sesuai dengan materi yang di ajarkan pada hari itu. Peneliti melihat beebberapa guru yang tidak menggunakan perangkat pembelajaran akan mengurangi kualitas pemahaman anak mengenai topik pembahasan. Seharusnya seorang guru memberikan pemahaman kepada anak sehingga anak tidak rancu menerima ilmu tersebut. Memberikan evaluasi kepada siswa/siswi guru akan mengetahui kelemahan siswa atau kekurangan guru dalam mengajar. Evaluasi di berikan di sesuaikan dengan tingkat kesulitannya. Kompetensi pribadi sesuatu yang tergambar dari pribadi amsing-masing guru yang akan terlihat jelas di depan siswa dan depan teman sejawat. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan guru-guru pelajaran pertama selalu membacakan Al-qur'an di dalam kelas masing-masing dan membimbing siswa dalam membacanya. Hampir setiap menjumpai guru di jalan mau pun di ruang guru siswa selalu memberikan salam kepada guru. Hal ini merupakan ciri khas di MAN Binjai. Namun di dalam ruang guru ada guru yang pada saat peneliti menjumpai untuk mewawancarai karena kebutuhan data namun beliau menolak dengan alasan masih ada kerjaan. Peneliti merasa itu tidak pantas tidak menunjukkan pribadi yang baik dan peneliti merasa bahwa beliau juga pernah mengadakan penelitian dan membutuhkan sumber. Tetapi itu tidak menyulitkan peneliti mengambil data yang lain.

Berdasarkan temuan peneliti mengenai Kompetensi sosial di MAN Binjai terlihat pada saat pegawai pergi melayat salah satu saudara dari teman mereka. Dan di depan pagar peneliti berjumpa dengan mereka sebelum berangkat mereka meminta peneliti menunggu. Pada saat peneliti menunggu peneliti mendengar adanya omongan keluahan yang keluar dari wakil kepala skeolah bagian sarana prasarana yang mengatakan mengapa mereka tidak di ajak untuk pergi bersama . terlihat kekecewaan dari wajah beliau. Peneliti menilai seharusnya sebagai keluarga di satu sekolah alangkah baiknya mengkomunikasikan kepada guru-guru lain yang hedak itu berpartisipasi. Sikap

kompetensi sosial lain adalah kepedulian guru terhadap kemajuan siswa dalam mengikuti pelajaran. Guru tersebut memanggil beberapa siswa memastikan apakah mereka sudah siap menghadapi ujian semester dan UAS yang akan di laksanakan minggu depan. Guru memberikan kisi-kisi sebagai bentuk wujud kepedulian beliau kepada siswa.

Berdasarkan Temuan peneliti kegiatan di dalam kelas selalu di pantau perkembangannya oleh kepala sekolah. Dalam hal ini penggunaan perangkat pembelajaran selalu membantu guru untuk mendapatkan hasil yang baik. Guru di MAN Binjai hampir setiap pagi mengadakan breafing untuk mengetahui apa perkembangan dan kesulitan siswa. Saat peneliti mengunjungi MAN Binjai Terlihat guru fisika mengkomunikasikan kesulitan siswa di ruang guru. MAN Binjai memberikan solusi kepada guru untuk meningkatkan kinerja mereka dengan memfasilitasi ruang belajar dan laboratorium yang dapat di gunakan oleh siswa. Kegiatan ekstrakurikuler seperti bahasa inggris juga merupakan wadah yang dapat membantu siswa mengembangkan bakat dan minat mereka. Peneliti melihat untuk kompetensi pedagogik lebih baik di MAN Binjai partisipasi kepala sekolah dan kerjasama yang baik dengan guru merupakan hal yang terbaik. Dengan penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah untuk meningkatkan kinerja guru di MAN Binjai telah menghasilkan banyak prestasi baik guru dan siswa. Dalam masa kepemimpinan beliau sampai tahun 2018 ini tercatat sebanyak lebih 100 prestasi dari sumber tata usaha dengan berbagai bidang. Hal ini sungguh sangat membanggakan kepala sekolah. Partisipasi guru dalam memberikan yang terbaik dan kepala sekolah dengan berbagai macam wadah untuk meningkatkan kinerja guru.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pemahaman diatas, maka dapatlah di tarik kesimpulan dalam penelitian ini. Adapun kesimpulan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala sekolah MAN Binjai menerapkan kepemimpinan partisipatif yaitu a) Autokratik (AI) adalah Pemimpin menyelesaikan masalah dan membuat keputusan sendiri dengan menggunakan informasi yang tersedia pada saat itu, b) konsultatif Pemimpin dan bawahan menghadapi masalah sebagai individu akan mendapatkan gagasan dan sasaran kemudian pemimpin membuat suatu keputusan yang tidak berpengaruh terhadap bawahan atau Pemimpinan dan bawahan menghadapi masalah sebagai kelompok secara kolektif memperoleh gagasan dan saran, kemudian membuat keputusan yang tidak berpengaruh pada bawahan. c) keputusan bersama adalah membuat keputusan sendiri dan mengumumkannya atau menawarkannya kepada kelompok, d) pendelegasian adalah pemimpin mengizinkan kelompok membuat keputsaun di dalam batas yang telah di tentukan atau pemberian wewenang kepada bawahan. Hal ini di buktikan dengan beberapa wawancara, observasi dan dokumentasi.

2. Konsultatif pemimpin menetapkan tujuan-tujuan dan memberikan perintah-perintah setelah hal hal di diskusikan kepada bawahan. Kepemimpinan konsultatif kepala sekolah di MAN Binjai memberikan penghargaan digunakan untuk memotivasi dari pada ancaman hukuman.
3. Dalam hal ini di sekolah MAN Binjai kepala sekolah lebih monoton menggunakan konsultatif dalam memimpin sekolah tersebut. Dan hal ini telah di lakukan triangulasi. Yang di lihat dari hasil observasi, wawancara, dokumentasi.
4. Penerapan kepemimpinan partisipatif kepala sekolah menciptakan budaya berkonsultasi sehingga memberikan kesempatan kepada guru dan pegawai tata usaha untuk menyampaikan gagasan atau ide. Sehingga guru-guru berkarya karena mendapat dukungan dari kepala sekolah.
5. Kepala sekolah merupakan faktor yang mendorong sekolah untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien. Oleh karena itu, di tuntut keefektifan kepala sekolah, baik perempuan mau pun laki-laki sebagai kepala sekolah yang dapat dilihat dari tugas dan tanggung jawab ke kepala sekolahnya. Kepemimpinan perempuan sebagai kepala sekolah berlangsung efektif, meskipun dalam hal penerimaan inovasi cenderung lambat.
6. Sikap kepemimpinan kepala sekolah MAN Binjai yang konsultatif di pandang sebagai kepala sekolah yang tidak memiliki kemandirian dalam memanager bawahannya. Namun tak banyak juga yang menanggap kepala sekolah tersebut sebagai atasan yang dekat dengan bawahan. Yang memberikan wewenang dan kepercayaan terhadap pekerjaan mereka. Dan kepala sekolah tidak melepaskan tanggung jawabnya untuk mengawasi dan memimpin MAN Binjai.

DAFTAR PUSTAKA

- Blancahard, P. (1995). *Manajemen Perilaku Organisasi Pendayaguna SDM*
- Creswell, J.W.(2014). *Research Design : Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Pelajar, Jogjakarta.
- Day, Christopher and Sammons, Pamela. (2014). *Successful Schools Leadership*. Education Development Trust. The University of Nottingham, United Kingdom
- Ivancevich et al (2007). *Perilaku dan Manajemen Organisasi*. Jilid 1. Erlangga : Jakarta
- Laila, A. *The Effective School: The Role of the Leaders in School Effectiveness*. Academic Journal Educational Research and Reviews, Vol 10 (6), 23 March 2015
- Morhead. Griffin. (2013). *Perilaku Organisasi MSDM dan Organisasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Malayu. (2007). *Organisasi Dan Motivasi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Miles, MB, and Huberman, AM.(2014). *Analisis Data Kualitatif*. Universitas Indonesia. Jakarta
- Reynolds, D. (2015). *Effective school leadership: the contributions of school effectiveness research*. National College for School Leadership. 17 March 2015.
- Robbin, P, S. (2002). *Prinsip-prinsip Perilaku Organisasi*. Jakarta: Erlangga
- Sagala, S. (2013). *Managemen strategi dalam Peningkatan Mutu Pendidikan pembuka Ruang Kreativitas Inovasi dan Pemberdayaan Potensi Di sekolah dalam Sitem Otonomi Sekolah*. Bandung : Alfabeta
- Slocum, Jonh W dan Hellriegel, Don (2009). *Principles of Organizational Behavior*. South-Western : Ohio.
- Supardi. (2013). *Kinerja Guru*. Jakarta: raja grafindo persada

Usman. Moh Uzer. (2002). *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya

Wahjdosumidjo. (2003). *Kepemimpinan Kepala sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo

Wallace, M. Sharing Leadership of Schools through Teamwork. *Journal Educational Management Administration and Leadership* Vol 29 Issue 1, 2001.